



Strategi Pembelajaran Individual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Swasta Brandan Barat Tahun Ajaran 2023-2024

Intan Syahputri¹, Kamaliah R², Abdullah Sani³

^{1, 2, 3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: intansyahputri170200@gmail.com, kamaliah.r@staijm.ac.id, doktorsani75@gmail.com

Abstract:

Individual learning strategy is a learning strategy implemented to improve the learning outcomes of class VII students in PAI subjects at Brandan Barat Private IT Middle School. The subjects of this research were 28 class VII students of West Brandan Private IT Middle School. This research was carried out in two cycles, where each cycle consisted of planning, acting, observing and reflecting. From the analysis of the data that the author obtained, it is known that the initial condition was that in class VII of the West Brandan Private IT Middle School, there was a problem, namely that the student learning outcomes in PAI subject matter for congregational prayer were low and far from the Minimum Completeness Criteria set by the Madrasah. In the pre-cycle implementation, the average student score was 62.86 with a total of 32.14% completeness. Then cycle I was carried out, from the classroom action research data carried out there was an increase in the average score in cycle I to 71.07 with a total of 57.14% completeness. Continuing to the second cycle of action, in this action there was another increase, namely the average student score was 84.29 with a total of 92.86% completeness. This shows that the individual learning strategy that the researcher used was able to increase the understanding of PAI lessons regarding congregational prayer for class VII SMP IT Swasta Brandan Barat students. 92.86% of students have completed and have passed the minimum threshold of 85%.

Keywords: *Individual Learning Strategies, PAI Learning Outcomes.*

Abstrak:

Strategi pembelajaran individual merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP IT Swasta Brandan Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT Swasta Brandan Barat yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*) tindakan (*acting*) pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dari analisis data yang penulis dapatkan, diketahui kondisi awal bahwa di kelas VII SMP IT Swasta Brandan Barat terjadi permasalahan yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah yang rendah dan jauh dari KKM yang ditetapkan oleh pihak Madrasah. Pada pelaksanaan pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa 62,86 dengan jumlah ketuntasan 32,14%. Kemudian dilaksanakan siklus I, dari data penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdapat peningkatan nilai rata-rata pada siklus I menjadi 71,07 dengan jumlah ketuntasan 57,14%. Dilanjutkan ke tindakan siklus II, pada tindakan ini terjadi peningkatan lagi yaitu nilai rata-rata siswa 84,29 dengan jumlah ketuntasan 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa pstrategi pembelajaran individual yang peneliti gunakan mampu meningkatkan pemahaman pelajaran PAI materi shalat berjamaah siswa kelas VII SMP IT Swasta Brandan Barat. Peserta didik yang tuntas sebanyak 92,86% dan telah melewati batas minimum 85%.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Individual, Hasil Belajar PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Tujuan dari pendidikan ialah untuk

membentuk insan kamil atau manusia sempurna. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007) dalam bukunya Ilmu Pendidikan menjelaskan bahwa manusia dapat dikatakan sebagai insan kamil, apabila dalam hidupnya menunjukkan adanya kelarasan atau keharmonisan antara jasmaniah dan rohaniah. Harmonis antara segi-segi dalam kejiwaan dan harmonis antara kehidupan sebagai individu dan kehidupan bersama atau dengan kata lain bahwa kehidupan sebagai insan kamil adalah merupakan suatu kehidupan dimana terjamin adanya ketiga hakikat manusia, yaitu manusia sebagai makhluk individual, manusia sebagai makhluk sosial dan manusia sebagai makhluk susila.

Pendidikan sebagai salah satu pilar pembangunan suatu negara memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa pendidikan pola hidup manusia tidak berjalan dengan benar. Manusia menjalankan kehidupannya dengan penuh hawa nafsu dan jauh dari ketentuan yang telah ditetapkan dalam agama Islam. Abdul Majid (2016) menjelaskan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi Pendidikan Agama Islam.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas maka guru pendidikan agama Islam dalam membina dan mendidik peserta didik sangat diharapkan untuk bisa lebih kreatif dalam memberikan berbagai upaya atau cara-cara tertentu yang baik hanya terfokus pada pemberian materi, tetapi memberikan latihan-latihan baik dalam bentuk tertulis maupun praktik yang dapat dilakukan secara langsung (Al-Islam, 2011).

Karena pentingnya melaksanakan shalat maka peneliti memilih ibadah shalat namun terkhusus peneliti angkat adalah shalat karena shalat sangat penting apalagi sebagai umat muslim wajib bagi kita menunaikan shalat 5 waktu serta bacaan yang baik dalam mengerjakan shalat. Membahas mengenai shalat, kemudian disinilah peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran individual pada guru Pendidikan Agama Islam mengenai materi shalat serta pelaksanaan yang sudah diajarkan di materi shalat yaitu pada pelaksanaan shalat zuhur berjamaah pada peserta didik di SMP IT Swasta Brandan Barat.

Shalat merupakan ibadah utama dalam Islam, sehingga pembelajaran dalam pelaksanaannya sangat penting. Ibadah shalat adalah salah satu sendi agama. Melalui shalat seseorang dapat kita bedakan muslim atau bukan. Apabila dia tekun melakukannya, maka dia dapat

dikategorikan sebagai muslim. Shalat termasuk salah satu dari rukun Islam. Begitu besarnya peranan shalat dalam kehidupan manusia maka perlu adanya pemahaman dan pengamalan pelaksanaan shalat yang khusuk bagi setiap anak muslim agar dapat menciptakan suasana kehidupan yang damai dan sejahtera lahir dan batin serta bahagia dunia dan akhirat (Ramadhani, 2023).

Pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh peserta didik ketika di sekolah salah satunya shalat zuhur berjamaah di sekolah maka otomatis mereka akan melaksanakan shalat zuhur ketika mereka ingin melaksanakannya pastinya sudah mengetahui syarat sah shalat dan apa yang dilakukan sebelum hendak shalat yaitu berwudhu terlebih dahulu, maka perlu diketahui bahwa untuk melaksanakan shalat harus melaksanakan wudhu terlebih dahulu baik dari niat serta apa-apa saja rukun wudhu untuk memenuhi syarat ketika hendak shalat, sebelum shalat maka kita diperintahkan untuk bersuci terlebih dahulu yaitu melalui wudhu dengan cara yang benar.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, di pundak mereka harapan bangsa ke depan dan menjadi tumpuan generasi sekarang. Oleh karena itu, yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai harapan bangsa adalah ilmu pengetahuan dan agama. Sedangkan agama menjadikan seseorang bermartabat, karena agama menjadi obor bagi pengetahuan. Dengan demikian, agama dan pengetahuan tidak bisa dipisahkan, bagi dua sisi mata uang yang saling memberi nilai pada satu sisi dengan sisi lainnya (Mukhtar, 2013). Banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di sekolah salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh perhatian lebih banyak dari guru mata pelajaran PAI adalah dengan strategi pembelajaran individual (Dalyono, 2019).

M. Widda Djuhan (2013) dalam bukunya Sosiologi Pendidikan menjelaskan bahwa pembelajaran individual atau pembelajaran perseorangan (*individual instruction*) merupakan suatu siasat (strategi) untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik memperoleh perhatian lebih banyak dari pada yang dapat diberikan dalam rangka pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok peserta didik yang besar. Pembelajaran individual merupakan suatu cara pengaturan program belajar dalam setiap mata pelajaran, disusun dalam suatu cara tertentu yang disediakan bagi tiap peserta didik agar dapat memacu kecepatan belajarnya dibawah bimbingan guru.

Pembelajaran individual adalah sebuah metode pengajaran yang inovatif yang membuat setiap siswa berkembang melalui kurikulum yang telah dirancang khusus untuk mereka. Sepanjang pelajaran mereka duduk dengan sesama teman sekelas tetapi kebanyakan mereka bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru tersebut pada hari itu. pembelajaran individual

adalah sebuah metode pengajaran yang inovatif yang membuat setiap siswa berkembang melalui kurikulum yang telah dirancang khusus untuk mereka. Sepanjang pelajaran mereka duduk dengan sesama teman sekelas tetapi kebanyakan mereka bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru tersebut pada hari itu. Ciri-ciri utama yang menonjol pada pembelajaran individual dapat ditinjau dari segi tujuan pembelajaran, peserta didik menjadi subjek yang belajar, pendidik yang berperan sebagai fasilitator, program pembelajaran, orientasi dan tekanan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti memperoleh data dari guru PAI, mengenai pembelajaran individual siswa pada materi wudhu serta shalat belum mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan peserta didik di SMP IT Swasta Brandan Barat masih banyak yang belum tuntas dalam melaksanakan wudhu saat praktek serta siswa juga belum mengetahui bacaan sholat masih ditemukan siswa yang tidak hafal pada bacaan sholat sehingga menyebabkan mereka masih banyak yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

Strategi pembelajaran individual pada materi PAI ini adalah suatu cara agar tercapainya suatu pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi dari wudhu dan shalat yang diamalkan untuk kehidupan pribadi peserta didik. Mengenai masalah wudhu masih ditemukan peserta didik yang belum mengahafal doa setelah wudhu dan rukun wudhu hal ini menjadi permasalahan ketika hendak melaksanakan shalat. Hal ini perlu untuk lebih ditekankan oleh guru PAI dalam pembelajaran materi wudhu sebelum lanjut kepada materi selanjutnya, dengan menggunakan strategi pembelajaran individual peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih baik serta praktek yang benar.

Mengenai pemahaman materi shalat dengan menggunakan strategi pembelajaran individual sebagai salah satu upaya guru agar siswa menghafal bacaan shalat mulai dari niat sampai salam, rukun shalat, kemudian guru mempraktekkan kepada siswa untuk diamalkan pada kehidupan, namun masih saja ditemukan siswa yang belum mengahafal bacaan shalat hal ini membuat siswa shalat dengan keadaan tidak mengetahui bacaan shalat tersebut, apalagi shalat yang langsung dilaksanakan di sekolah ketika shalat zuhur berjamaah namun siswa tidak mengetahui bacaan shalat (Masykuri, 2006).

Strategi pembelajaran individual untuk memudahkan guru PAI dalam memberikan penjelasan kepada siswa yang belum mencapai hasil belajar terkhusus pada materi shalat. Untuk mencapai tujuan hal yang dilakukan oleh guru dengan pendekatan secara individual. Guru juga harus memahami berbagai karakter dari siswanya, mulai dari gaya belajar, kemampuan kognitif, keterampilan siswa dan sebagainya. Dengan memahami karakter dan kondisi siswa, guru akan lebih

mudah dalam menyampaikan berbagai materi dan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran PAI materi shalat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah “Sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan” (Syahfitri, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis model kolaboratif, yaitu peneliti bersama guru kelas bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran (Sugiyono, 2018).

Sumber data pertama dan langsung diperoleh dari subjek penelitian adalah siswa siswa kelas VII SMP IT Swasta Brandan Barat yang diambil sebagai subjek wawancara adalah siswa kelas VII. Data pada penelitian ini bersumber dari berbagai pihak, yaitu siswa dan guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain tes, observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data, evaluasi dan refleksi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindakan Pertama (Siklus I)

a. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal dengan siswa setelah dilakukan pre test (tes awal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan mengenai mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah. Adapun hasil pre test dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI materi shalat berjamaah pada umumnya:

- 1) Pemahaman dan penguasaan siswa dalam mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah tergolong masih sangat rendah.
- 2) Kurang tepatnya guru dalam penggunaan strategi pembelajaran
- 3) Kurangnya alat media pembelajaran di sekolah.
- 4) Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran

Dari permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran

individual.

b. Perencanaan Tindakan I

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan pre test (Tes Awal), maka ditahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu shalat berjamaah.
- 2) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang shalat berjamaah sesuai dengan metode/media yang akan digunakan.
- 3) Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran nantinya melalui strategi pembelajaran individual.
- 4) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan ketika dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyusun teks untuk mengukur hasil belajar siswa selama penelitian diterapkan.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran individual. Materi yang diajarkan adalah shalat berjamaah. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pertemuan I, Pada pertemuan siklus I ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika masuk dikelas, membaca doa belajar bersama dan mengabsen siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah
- 2) Guru menjelaskan dan mengenalkan strategi pembelajaran individual yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai shalat berjamaah
- 4) Guru mengajarkan kebiasaan tentang pelaksanaan shalat berjamaah
- 5) Guru memberikan keteladanan pelaksanaan shalat berjamaah
- 6) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan
- 7) Guru memberikan perhatian yang besar kepada siswa sesuai dengan yang dibutuhkan
- 8) Guru memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat

- 9) Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah
- 10) Guru membagi lembar kerja kepada siswa untuk dijawab.
- 11) Setiap siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa memahami mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah
- 12) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

d. Observasi I

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru dan siswa kelas VII SMP IT Swasta Berandan Barat. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 38 dan diperoleh nilai 63,33% adalah nilai dengan kategori cukup, berarti peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi. Selama proses berlangsung peneliti mengamati reaksi yang timbul ketika proses kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1: Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

| No | Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---------------|---|-----------|---|---|---|
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | | ✓ | |
| 2 | Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | | ✓ | |
| 3 | Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap orang tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | ✓ | | |
| 4 | Mengajukan pertanyaan tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | ✓ | | |
| 5 | Aktif dalam menjawab pertanyaan guru | | | ✓ | |
| 6 | Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat | | ✓ | | |
| Jumlah | | 15 | | | |

Adapun keterangan table 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dengan jumlah skor 15 dan diperoleh nilai 62,50% tergolong dalam kategori

cukup. Dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan. Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan.

Terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan. Dari hasil kegiatan tes yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas”, dan terjadi penurunan pada siswa yang “Belum Tuntas”. Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tes pada siklus I bahwa dari 28 siswa terdapat 16 siswa (57,14%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75, sedangkan 12 siswa (42,86%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 71,01. Strategi pembelajaran individual yang dilakukan peneliti sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM 75. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (Siklus II).

e. Analisis Data I

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah.

2) Memaparkan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel 4.8 diatas. Dari tabel 4.8 tersebut dapat diketahui dari 28 siswa terdapat 16 siswa (57,14%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75, sedangkan 12 siswa (42,86%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 69,82.

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 62,86 menjadi 71,01. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran pada siklus I ini termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Refleksi I

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil

belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah, yaitu 12 siswa dengan nilai persentase 42,86%. Selain itu, siswa tersebut juga kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan siswa tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan ini terlihat ketika mereka kurang merespon mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan nilai KKM 75 berjumlah 16 siswa dengan nilai persentase 57,42%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan unit siklus II.

2. Tindakan Kedua (Siklus II)

a. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I kendala yang ditemukan adalah:

- 1) Masih banyak siswa yang belum memahami mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

b. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidak tuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari pemecahan masalah.
- 2) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran individual yang akan digunakan dalam penelitian.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyusun tes, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 6) Guru menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran individual dengan harapan

hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada siklus I. Materi yang diajarkan masih sama yaitu shalat berjamaah.

Pertemuan II, sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran individual. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah
- 2) Guru menjelaskan dan mengenalkan strategi pembelajaran individual yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai shalat berjamaah
- 4) Guru mengajarkan kebiasaan tentang pelaksanaan shalat berjamaah
- 5) Guru memberikan keteladanan pelaksanaan shalat berjamaah
- 6) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan
- 7) Guru memberikan perhatian yang besar kepada siswa sesuai dengan yang dibutuhkan
- 8) Guru memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat
- 9) Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah
- 10) Guru membagi lembar kerja kepada siswa untuk dijawab.
- 11) Setiap siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa memahami mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah
- 12) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

d. Observasi II

Sama halnya pada siklus I, Observasi pada siklus II dilakukan oleh guru pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP IT Swasta Berandan Barat sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas VII atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 51 dan diperoleh nilai 85% adalah kategori baik, dan telah berhasil dengan nilai yang memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindakan lanjutan.

Tabel 2: Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

| No | Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---------------|---|-----------|---|---|---|
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | | | ✓ |
| 2 | Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | | | ✓ |
| 3 | Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | | ✓ | |
| 4 | Mengajukan pertanyaan tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | | ✓ | |
| 5 | Aktif dalam menjawab pertanyaan guru | | | | ✓ |
| 6 | Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat | | | ✓ | |
| Jumlah | | 21 | | | |

Dari tes yang dilaksanakan, diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah pada siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari 28 siswa terdapat 26 siswa (92,86%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75, sedangkan 2 siswa (7,14%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata hasil tes 28 siswa yaitu 84,29. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

e. Analisis Data II

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar II diperoleh bahwa kemampuan siswa sudah meningkat dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari hasil tes yang sudah dipaparkan.

2) Memaparkan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus II pada pertemuan kedua dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah pada tes siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibanding siklus I, ini terlihat dari 28 siswa terdapat 29 siswa (90,62%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75, sedangkan 3 siswa (9,37%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata hasil tes 28 siswa yaitu 77,03 dan pembelajaran pada akhir siklus II telah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas.

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 68,90 menjadi 77,03. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah.

f. Refleksi II

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran individual. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal 32,14%, pada siklus I menjadi 57,14% kemudian pada siklus II menjadi 92,86%. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran individual pada siklus I, Siklus II mengalami peningkatan. Selengkapnyarekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 3: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan/Pre Test, Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Kumulatif Nilai | Nilai Rata-rata | Persentase Ketuntasan |
|-------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| Tindakan/Pre Test | 1.760 | 62,86 | 32,14% |
| Siklus I | 1.990 | 71,07 | 57,14% |
| Siklus II | 2.360 | 84,29 | 92,86% |

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti sebelum pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran individual diperoleh nilai rata-rata 62,86 terdapat 9 siswa dengan nilai persentase 32,14% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM 75. Sedangkan 19 siswa dengan nilai persentase 67,86% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM 75, dari tingkatan ketuntasan

klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan strategi pembelajaran individual pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 16 siswa dengan nilai persentase 57,14% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa dengan nilai persentase 42,86% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-ratanya 71,07. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

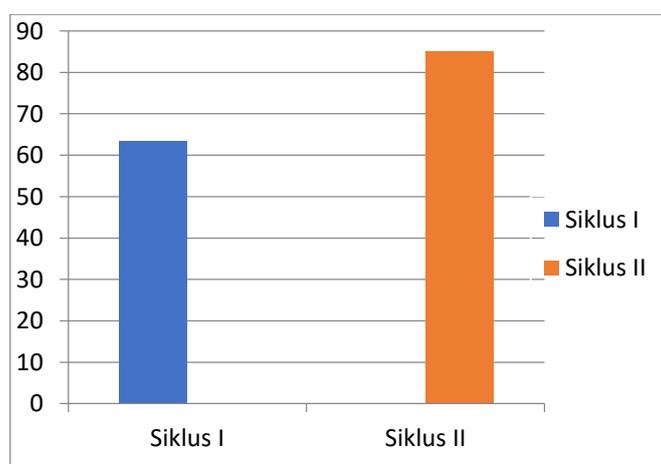
Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 26 siswa dengan nilai persentase 92,86% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa dengan nilai persentase 7,14% dibawah tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata 84,29. Dari ketuntasan tersebut sudah dapat dikatakan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran individual dalam penelitian ini memberikan hasil yang baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah. Oleh karena itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran individual yang mampu membangun kemampuan berfikir siswa. Peningkatan itu dapat dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II berlangsung. Berikut ini tabel observasi pengajaran pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4: Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

| No | Kegiatan | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
|----------|--|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | Membuka Pembelajaran | | | | | | | | |
| 1 | Menarik perhatian siswa | | | ✓ | | | | | ✓ |
| 2 | Penampilan mengajar dan mengambil posisi | | | ✓ | | | | | ✓ |
| 3 | Memberi motivasi terhadap siswa | | ✓ | | | | | ✓ | |
| B | Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar | | | | | | | | |
| 1 | Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | | | ✓ | | | | ✓ |
| 2 | Menyampaikan mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah menggunakan strategi pembelajaran individual | | | ✓ | | | | ✓ | |
| 3 | Memberi penguatan | | ✓ | | | | | ✓ | |
| C | Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---------------|--|--------------------|----|----|---|-----------------|---|----|----|
| 1 | Mengatur penggunaan waktu | | ✓ | | | | | | ✓ |
| 2 | Mengorganisasikan murid | | ✓ | | | | | | ✓ |
| 3 | Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar | | ✓ | | | | | ✓ | |
| D | Komunikasi Dengan Siswa | | | | | | | | |
| 1 | Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah menggunakan strategi pembelajaran individual | | | ✓ | | | | ✓ | |
| 2 | Memberikan respon atas pertanyaan siswa tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah. | | ✓ | | | | | ✓ | |
| 3 | Mengembangkan keberanian siswa | | ✓ | | | | | ✓ | |
| E | Mengadakan Evaluasi | | | | | | | | |
| 1 | Memberikan soal latihan tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | | | ✓ | | | | ✓ |
| 2 | Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung. | | ✓ | | | | | ✓ | |
| 3 | Memberikan penghargaan atau pujian | | ✓ | | | | | ✓ | |
| Jumlah | | - | 18 | 12 | 8 | - | - | 27 | 24 |
| Total | | 38 = 63,33% | | | | 51 = 85% | | | |



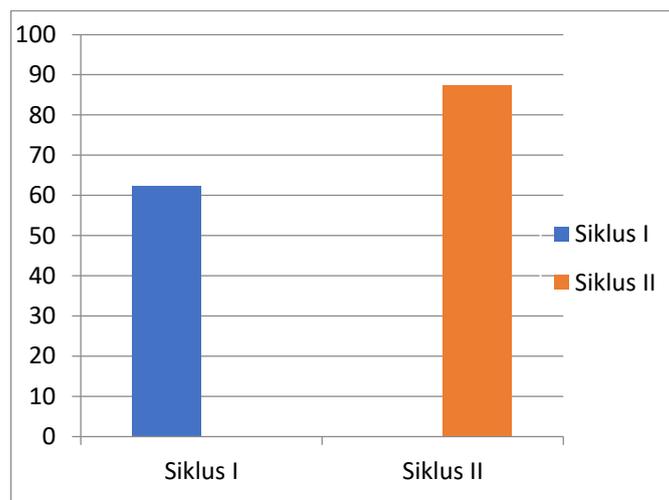
Gambar 1: Diagram persentase observasi guru pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram diatas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat 63,33% dan siklus II 85%, selisih peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 21,67%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan proses pembelajaran.

Tabel 5: Observasi Aktivitas Siswa pada Saat Kegiatan Belajar

| No | Kegiatan | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
|----|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | | ✓ | | | | | ✓ |

| | | | | | | | | | |
|---------------|---|-------------------|---|---|---|-------------------|---|---|----|
| 2 | Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | | ✓ | | | | | ✓ |
| 3 | Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | ✓ | | | | | ✓ | |
| 4 | Mengajukan pertanyaan tentang mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah | | ✓ | | | | | ✓ | |
| 5 | Aktif dalam menjawab pertanyaan guru | | | ✓ | | | | | ✓ |
| 6 | Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat | | ✓ | | | | | ✓ | |
| | | - | 6 | 9 | - | - | - | 9 | 12 |
| Jumlah | | 15 = 62,5% | | | | 21 = 87,5% | | | |



Gambar 2: Diagram persentase observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar

Dari tabel dan diagram diatas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah menerapkan strategi pembelajaran individual dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 62,5% dengan kategori nilai cukup dan pada siklus II 87,5% jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 25 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran individual dalam pembelajaran PAI materi shalat berjamaah mengalami perbaikan dan peningkatan.

Adapun hasil dari pre test rata-ratanya adalah 63,86 dengan jumlah siswa yang tuntas 9 siswa (31,14%) dan yang belum tuntas 19 siswa (67,86%). Namun setelah diadakannya tindakan pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran individual nilai rata-rata meningkat menjadi 71,07 dengan jumlah siswa yang tuntas 16 siswa (57,14%) dan yang belum tuntas 12 siswa (42,86%). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menggunakan strategi pembelajaran individual nilai rata-rata meningkat menjadi 84,29 dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa (92,86%) dan yang belum tuntas 2 siswa (7,14%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas

VII pada mata pelajaran PAI di SMP IT Swasta Brandan Barat. Hal ini Karena peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 92,86%.

KESIMPULAN

Sebelum diterapkan strategi pembelajaran individual pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah di kelas VII SMP IT Swasta Berandan Barat tahun ajaran 2023-2024 berdasarkan hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata yaitu 62,86 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 9 siswa (32,14%) dan siswa yang belum memenuhi standar KKM sebanyak 19 siswa (67,86%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Setelah diterapkan strategi pembelajaran individual terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah mata pelajaran PAI kelas VII di SMP IT Swasta Berandan Barat tahun ajaran 2023-2024 dapat peningkatan nilai rata-rata. Di dalam Pra Tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,86 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 9 siswa (32,14%) dan siswa yang belum memenuhi standar KKM sebanyak 19 siswa (67,86%). Pada siklus I nilai rata-rata menjadi 71,07 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 16 siswa (57,14%) dan siswa yang belum memenuhi standar KKM sebanyak 12 siswa (42,86%). Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 84,29 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 26 siswa (92,86%) dan siswa yang belum memenuhi standar KKM sebanyak 2 siswa (7,14%).

Penerapan strategi pembelajaran individual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP IT Swasta Brandan Barat, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standar KKM setelah melakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran individual. Peserta didik yang tuntas sebanyak 92,86% dan telah melewati batas minimum 85%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Al-Islam, Rois Mahmud. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Dalyono, M. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuhan, M. Widda. (2013). *Sosiologi Pendidikan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, (2016). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masykuri, M. Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhiri. (2006). *Kupas Tuntas Shalat (Tata Cara dan Hikmahnya)*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhtar. (2013). *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Ramadhani, Novianti dan Zaifatur Ridha, (2023). Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Langkat, *Journal of Student Research (JSR)* Vol. 1, No. 3.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahfitri, Diani. (2019). *Cerdas Menulis PTK*, Jakarta: PT Media Guru Digital Indonesia.